

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat (Akne Vulgaris) merupakan penyakit kulit peradangan kronik folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dengan gambaran klinis berupa komedo, papul, dan nodul pada daerah muka, bahu, leher, dada, punggung bagian atas. Jerawat terjadi karena pori-pori kulit terbuka dan tersumbat dengan minyak, sel-sel kulit mati, infeksi bakteri, faktor makanan, kosmetik, dan bahan kimia lain.¹

Kligman mengatakan bahwa tidak ada seorang pun (artinya 100%), yang sama sekali tidak pernah menderita penyakit ini. Penyakit ini memang jarang terdapat pada waktu lahir, namun ada kasus yang terjadi pada masa bayi. Umumnya insidens terjadi pada sekitar umur 14–17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada pria.¹

Penyebab utama akne belum diketahui dengan pasti, tetapi beberapa sumber mengatakan bahwa akne merupakan penyakit multifaktorial. Diduga pertumbuhan akne vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti herediter, endokrin (*androgen*,

pituitary sebotropic), faktor makanan (diet), keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis / stres, iklim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika, dan bahan kimia yang lain

Kerusakan kolagen dan jaringan lainnya karena respons inflamasi pada akne akan menyebabkan perubahan permanen struktur kulit dan jaringan fibrotik atau yang biasa disebut sikatriks pasca akne. Sikatriks pasca akne terjadi pada hampir 95% pasien akne dan berhubungan dengan derajat keparahan serta terlambatnya pengobatan akne. Manifestasi klinisnya bisa berupa lesi inflamasi yang terdiri dari papul, pustul ataupun nodul dan noninflamasi yang terdiri dari komedo terbuka dan tertutup. Dapat juga disertai rasa gatal, namun umumnya keluhan penderita adalah keluhan estetis.

Akne bisa sangat ringan tetapi bisa juga sangat parah dan besar. Akne dapat menyebabkan masalah psikologi yang berbeda-beda. Sebagian besar remaja dapat mengalami penurunan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah para penderita atau akibat terjadinya *scar* permanen pada wajah akibat akne. Akne sering dianggap sebagai kelainan kulit

yang timbul secara fisiologis karena hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini.²

Menurut American Institute of Stress (2010), tidak ada definisi yang pasti untuk stres karena setiap individu akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap stres yang sama.³ Stres bagi seorang individu belum tentu stres bagi individu yang lain. Sedangkan menurut National Association of School Psychologist (1998), stres adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan diinterpretasikan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.⁴ Menurut Maramis (2009), stres adalah usaha penyesuaian diri. Bila kita tidak dapat mengatasinya dengan baik, maka akan muncul gangguan badani, perilaku tidak sehat atau pun gangguan jiwa.⁵

Stres menyebabkan meningkatnya hormon androgen, sedangkan hormon androgen mempengaruhi produksi sebum, peningkatan hormon ini akan berpengaruh pada timbulnya akne vulgaris. Kecemasan juga menyebabkan penderita memanipulasi aknanya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi meradang yang baru.⁶ Maka dalam kondisi stres peluang untuk mendapatkan akne vulgaris

lebih cenderung meningkat. Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai mahasiswa dapat menghadapi beban belajar yang tinggi, jadwal yang padat dan pola tidur yang tidak teratur sehingga dapat menyebabkan mereka mengalami kondisi yang tertekan ataupun stres.

Saat ini belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan stres dengan keluhan akne pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan stres dengan keluhan akne vulgaris di kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan stres dengan keluhan akne vulgaris di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stres dengan keluhan akne vulgaris di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari faktor umur mahasiswa pada keluhan akne vulgaris
2. Mempelajari faktor jenis kelamin mahasiswa pada keluhan akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi masyarakat ilmiah dan dunia kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menjajaki penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut

serta dapat menambah pengetahuan, wawasan di bidang kesehatan terutama mengenai hubungan stres dengan keluhan akne vulgaris